

Pengaruh Pola Duduk di Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar

Rahmi Gusni Herman^{1*}, Puti Michelle Maryam², Paris Naofel Ramadhan³, Sartono⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jln Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat
Email : rahmigh27@gmail.com , putimichelle011@gmail.com ,
ramadhannaufal013@gmail.com sartono@fip.unp.ac.id

Abstract *The arrangement of seating patterns in the classroom is one of the learning environment factors that can affect student comfort, concentration, achievement and interaction during the learning process. This study aims to determine how the influence of seating patterns in the classroom on the academic achievement of elementary school students. The method used is qualitative with data collection techniques of observation, interviews and documentation. In the interview stage, an interview was conducted with one of the teachers at SDIT Permata Kita, observation was carried out in a participatory manner, and documentation in the form of student seating patterns in the classroom, recapitulation of student grades and documentation with the teacher. The results showed that seating patterns affect classroom dynamics, student participation, and student-teacher interaction during the learning process.*

Keywords : *Academic Achievement, Classroom Dynamics, Seating Arrangement*

Abstrak Penataan pola duduk di kelas menjadi bagian dari faktor lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi kenyamanan, konsentrasi, prestasi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola duduk di kelas terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi , wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara yang menjadi narasumber adalah salah satu guru kelas V di SDIT Permata Kita, observasi dilakukan secara partisipatif, dan dokumentasi berupa pola tempat duduk siswa yang ada di kelas, rekapan nilai siswa dan dokumentasi bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola duduk mempengaruhi dinamika kelas, partisipasi siswa, serta interaksi siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Kata Kunci : Prestasi Akademik, Dinamika Kelas, Pengaturan Tempat Duduk

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek terpenting dalam pendidikan yang dapat mengindikasikan keberhasilan suatu program pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah itu sendiri, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pengelolaan kelas haruslah optimal dan efisien agar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi dan hasil belajar siswa. Kemampuan seorang guru dalam proses mengajar tidak hanya sebatas menggunakan metode dan materi pengajaran yang efektif, tetapi juga dipengaruhi oleh cara mengajar yang nyaman dan cermat.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam interaksi di dalam kelas, perlu diciptakan strategi pembelajaran yang berfokus pada interaksi siswa-guru, siswa-siswa, dan siswa-lingkungannya. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas ada pola interaksi yang harus diterapkan di antaranya, pola interaksi melibatkan penyesuaian lokasi tempat duduk yang berbeda dari lokasi duduk tradisional. Pola konvensional atau tradisional adalah jenis pola yang

biasanya diajarkan di sekolah-sekolah dan memungkinkan siswa untuk duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.. Hal ini memungkinkan interaksi yang sangat sedikit antara siswa dan guru, yaitu hanya siswa yang memiliki akses di barisan depan atau barisan kedua yang dapat berinteraksi dengan guru. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menyesuaikan lingkungan kelas dengan pola tempat duduk.

Menurut beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pola tempat duduk. Para peneliti melakukan penelitian yang terutama difokuskan pada hubungan yang erat antara lingkungan dan pembelajaran. Penempatan tempat duduk tradisional di ruang kelas sangat penting untuk pembelajaran siswa karena mempengaruhi kinerja siswa. Namun, ada beberapa cara untuk membuat desain ruang kelas menjadi lebih efisien, terutama dalam kaitannya dengan penempatan tempat duduk.

Banyak masalah yang muncul pada siswa disebabkan oleh penempatan tempat duduk yang tidak efektif. Siswa yang duduk di depan sering kali memiliki tingkat prestasi yang tinggi, lalu siswa yang duduk di tengah memiliki tingkat prestasi yang sedang, dan siswa yang duduk di belakang memiliki tingkat prestasi yang rendah. Siswa yang ditempatkan di posisi yang paling belakang sering menunjukkan kesalahan seperti tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung dan sering membuat masalah di kelas.

Oleh karena itu, pendidik atau calon pendidik harus mengerti dan memahami tujuan pembelajaran di kelas, salah satunya adalah keselarasan ruang kelas dengan tujuan pembelajaran siswa. Tujuan dari pola tempat duduk ini adalah untuk mendukung tiga tujuan pembelajaran, yaitu aksesibilitas yang memudahkan siswa untuk menggunakan sumber daya atau materi pembelajaran yang tersedia; mobilitas siswa dan guru yang memungkinkan siswa untuk berpindah dari satu area ke area lain di dalam kelas; interaksi yang memudahkan komunikasi antara guru dan siswa; dan pilihan kerja siswa yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama baik secara perorangan, berpasangan, maupun kelompok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument observasi dan wawancara untuk mengetahui bagaimana penataan pola duduk dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah dasar. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman serta pendapat mereka tentang kenyamanan belajar.

Lokasi penelitian dilakukan di SDIT Permata Kita yang telah menerapkan variasi tempat duduk selama proses pembelajaran itu berlangsung. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa yang tergabung di dalam nya. Waktu penelitian dilakukan pada hari Rabu, 16 April 2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

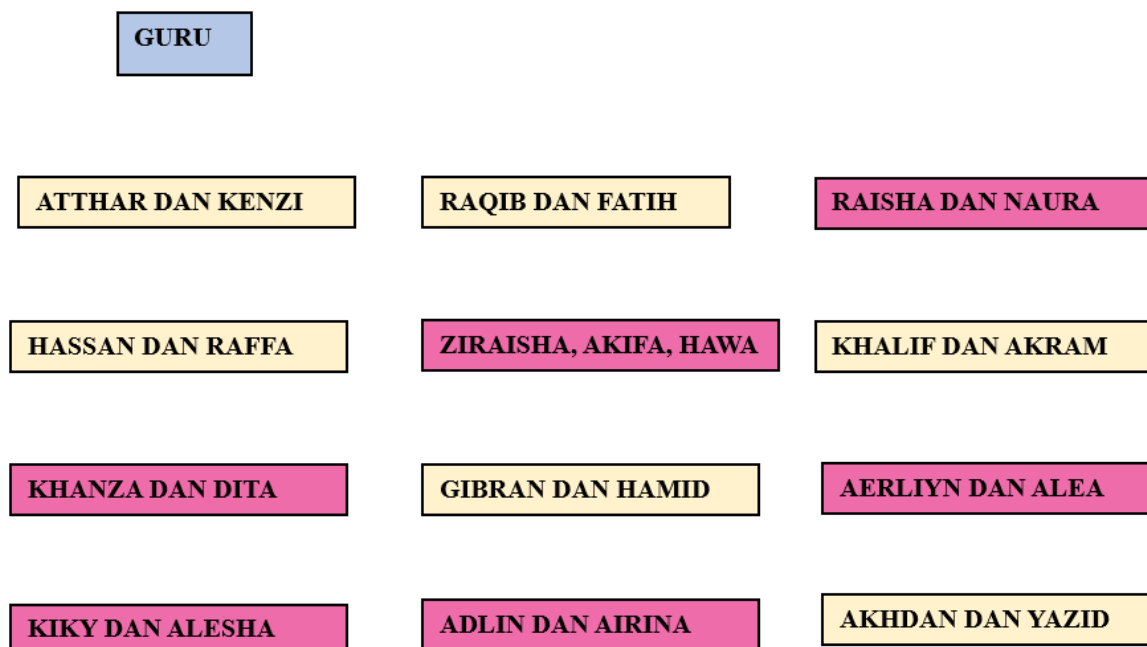
Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengaturan pola duduk di kelas dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa dan prestasi akademik siswa. Berdasarkan data observasi yang di dapatkan bahwa siswa yang belajar dengan pola duduk U tidak efektif ketika pembelajaran karena sulit untuk melihat ke papan tulis. Siswa terlihat lebih aktif ketika menggunakan pola duduk tradisional (berjejer ke belakang).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa di kelas 5 tabligh SDIT Permata Kita melakukan perubahan tempat duduk sekali dalam sebulan kepada siswa nya dengan model tempat duduk yang berbeda-beda, misalnya cara pertama yang digunakan oleh pengajar dalam melakukan penataan posisi tempat duduk adalah menggunakan pencabutan lot berdasarkan absen kelas. Namun pada prakteknya, cara ini tidak terlalu efektif karena lokasi tempat duduk yang didapat oleh peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah. Cara kedua siswa diperbolehkan memilih tempat duduk yang di inginkan dan yang ketiga dengan pola tempat duduk berbentuk U. Pengaturan tempat duduk sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama terhadap partisipasi siswa ketika belajar, anak yang konsentrasi nya bagus atau kemauan belajar nya tinggi dimana pun dia duduk maka tetap akan mengerti dengan pembelajaran begitupun sebaliknya ketika anak tersebut duduk di depan tetapi kemauan belajar nya rendah maka pembelajaran tidak akan di mengerti . Tetapi cenderung banyak anak yang konsentrasi nya tinggi ketika duduk di depan karna berhadapan langsung dengan guru.

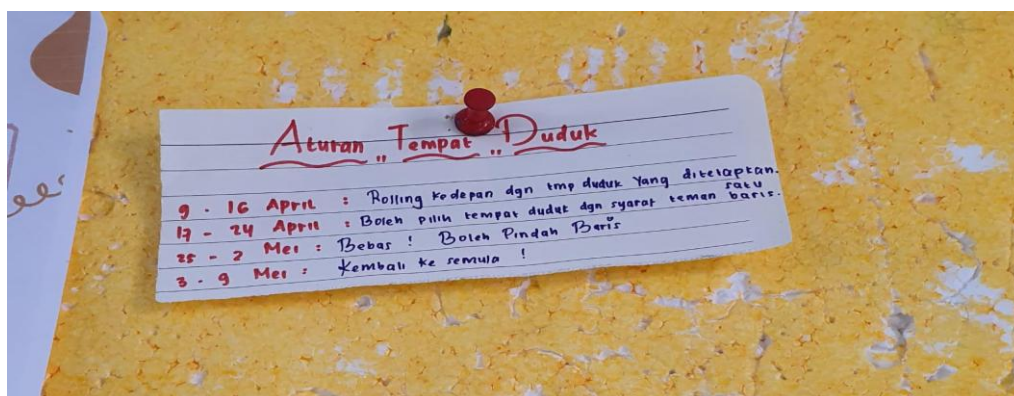
Melalui wawancara yang telah dilakukan, siswa yang duduk berjajar kebelakang atau pola tempat duduk tradisional mengaku lebih nyaman karena dapat bertanya langsung kepada teman sebangku ketika tidak mengerti dengan pembelajaran. Di sisi lain dalam pola berjajar kebelakang ini guru memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam memantau keterlibatan siswa dan sulit untuk menciptakan dinamika kelas yang aktif. Kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan pola tempat duduk ini tidak ada karena penataan tempat duduk di rolling jadi siswa menerima tempat duduk yang telah di rolling setiap bulan nya oleh guru, tetapi ketika tempat duduk di tentukan secara langsung oleh guru maka siswa protes karena tidak menerima tempat duduk yang mereka inginkan. Cara guru menanganinya dengan memanggil siswa tersebut ke meja guru lalu di nasehati oleh guru.

**Table 1. Rekap nilai siswa kelas V tabligh SDIT Permata Kita
Tahun Ajaran 2024-2025**

No	Nama	Rata-Rata	Rangking
1.	Adlin Nadhirah	96	6
2.	Aerilyn Bellvania Cintakirana	85	21
3.	Ahmad Hasan Nur	94	16
4.	Airina Adwa	94	13
5.	Akhdan Mubarak Azhar	94	14
6.	Akifa Naila Suci Media	92	18
7.	Alesha Thalita Zahran	96	9
8.	Ammar Yazid Ahmad	96	8
9.	Atthariq Zacky Falean	97	4
10.	Azalea Adelheid Litfi	99	1
11.	Cegyan Raffa Anggara	74	24
12.	Byandra Anandita	86	20
13.	Farannisa Hawa Khairani	94	12
14.	Hamid Baganti Ibrahim	97	3
15.	Khalifa Ali Fadli	96	5
16.	Khanza Aprillia Rianisa	87	19
17.	M. Mackenzie Tedja Setya	79	23
18.	Muhammad Akram Alfatih	96	7
19.	Naura Alya Nadifa	94	17
20.	Raisha Qurratu Aini	99	2
21.	Raqib Raffri Al Kautsar	94	15
22.	Rizky Ananda Mahadewi	95	11
23.	Stefano Gibran	95	10
24.	Werlian El Fatih	52	25
25.	Ziraisa Umaira	85	22



Gambar 1. Gambar pola tempat duduk kelas V SDIT Permata Kita
(yang paling sering diterapkan)



Gambar 2. Peraturan tempat duduk di dalam kelas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan pola duduk tidak memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik siswa. Meskipun ada perbedaan dalam dinamika interaksi dan pola duduk di kelas, tetapi perbedaan ini tidak selalu berbanding lurus untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Nilai akademik siswa kelas relatif stabil, dan peningkatan yang terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh pola duduk itu sendiri, tetapi juga oleh pendekatan guru kepada siswa, strategi pembelajaran, dan partisipasi emosional dalam proses pembelajaran.

Guru menjelaskan bahwa efektivitas belajar lebih ditentukan oleh bagaimana siswa membangun partisipasi aktif di kelas, guru memberikan variasi dalam metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan kelas yang aktif. Bahkan pola duduk berjajar atau pola tradisional dapat menunjukkan hasil pembelajaran yang baik jika siswa merasa termotivasi dan dipandu

oleh strategi pembelajaran yang tepat. Ini sejalan dengan pandangan bahwa faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja pembelajaran tidak hanya berasal dari aspek fisik kelas, tetapi juga dari pendekatan pedagogis dan hubungan sosial yang dibangun dalam proses pembelajaran.

Jadi pengaturan pola tempat duduk bukanlah faktor utama yang menentukan prestasi akademik untuk siswa sekolah dasar. Walaupun pola tempat duduk dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dan interaksi sosial, tetapi ini tidak selalu mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, guru harus lebih fokus pada penguatan strategi pembelajaran dan pendekatan yang memenuhi kepribadian siswa, daripada mendukung variasi dalam pola lembar sebagai sarana untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

4. SIMPULAN

Guru adalah orang yang bekerja tanpa kenal lelah untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu tekun untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selama proses pendidikan, sikap disiplin siswa digunakan untuk membantu mendukung proses belajar mengajar sehingga terciptanya lingkungan kelas dan sekolah yang konstruktif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berdampak positif terhadap kinerja dan hasil belajar mereka.

Sebagai contoh, ketika seorang guru melakukan penataan tempat duduk kepada siswa selama proses pembelajaran, kontribusi guru terhadap proses pembelajaran tidak hanya sebatas mengajarkan materi kepada siswa atau menggunakan teknik yang tepat untuk siswa, namun guru juga harus melakukan penataan tempat duduk secara optimal dan efisien. Pengelolaan tempat duduk yang tepat juga akan menghilangkan kebiasaan buruk siswa, seperti tidur saat guru menjelaskan, kehilangan konsentrasi, mengobrol dengan temannya, dan lain-lain.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh pola duduk terhadap prestasi akademik siswa di SDIT Permata Kita tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi siswa yang ada di kelas, karena jika seorang siswa tersebut duduk di barisan belakang tetapi siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang tinggi maka prestasi akademik nya akan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 683–687.

Budiyati, U. (2022). Pengaturan ruang kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598.

- Istiqomah, E. N., Sulistyarini, A., & Khusniyah, T. W. (2023). Model ruang kelas dan implikasinya pada motivasi belajar siswa SD: Literature review. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 79–88.
- Parlindungan, D. P., & Anandia, Y. (2018, Juli). Pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Setiadi, B. R., & Ramdani, S. D. (2016). Perbedaan pengaturan tempat duduk siswa pada pembelajaran saintifik di SMK. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).